

Analisis Struktural dan Moralitas tokoh dalam Novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara

Oleh : Dewi Yunita Sari
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Yunitasari_dewidewi@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan struktur dalam novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara, dan (2) mendeskripsikan nilai moral pada novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara, objek berupa struktur dan moralitas yang terkandung dalam novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara. Instrumen dalam penelitian ini adalah *human instrumen*, alat bantu yang digunakan yaitu bolpoint, komputer, kartu data, serta buku-buku yang relevan yang dapat mendukung sebagai bahan acuan. Teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, dan teknik simak catat. Teknik keabsahan data menggunakan teknik *validitas semantis*. Teknik analisis data menggunakan *content analysis* atau analisis isi. Penyajian hasil analisis menggunakan metode informal. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa: (1) struktur dalam novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara, meliputi (a) tema, yaitu keegoisan seorang istri, (b) tokoh, yakni tokoh utama Sulistyarini, sedangkan tokoh tambahannya Dokter Asmara, R. M. Ranubusono, R. M. Ranubusono, Pak Soma, Bu Soma, dan Dokter Walujo. Penokohan difokuskan pada tokoh Sulistyarini yaitu seorang istri yang mempunyai sifat egois, (c) alurnya lurus atau maju, (d) latar meliputi latar tempat, latar waktu dan latar sosial, (e) sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang persona ketiga mahatahu, (2) nilai moral dalam novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara yaitu (a) hubungan manusia dengan Tuhan seperti percaya takdir Tuhan, bersyukur kepada Tuhan (b) hubungan manusia dengan manusia seperti tidak membedakan derajat dan pangkat, setia terhadap pasangan hidup, egois, patuh dan tegas, mengabdikan terhadap masyarakat (c) hubungan manusia dengan diri sendiri seperti sabar, sedih, kecewa dan bijaksana.

Kata kunci: struktur, moral, novel *Tangise Kenja Aju*

Pendahuluan

Karya sastra adalah kehidupan buatan atau rekaan sastrawan. Kehidupan di dalam karya sastra adalah kehidupan yang telah diwarnai oleh sikap penulisnya, latar belakang pendidikannya, dan keyakinannya. Karya sastra berfungsi bukan hanya memberikan hiburan kepada penikmatnya, melainkan juga memberikan sesuatu yang memang dibutuhkan manusia pada umumnya, yakni nilai-nilai yang anggun dan agung.

Pengarang membuat cerita dalam bentuk novel berdasarkan imajinasi dan pengalamannya terhadap kehidupan. Dalam sebuah kajian karya sastra, pengarang harus memfokuskan perhatian pada aspek-aspek tertentu dari karya sastra, misalnya mengenai moralitas, psikologi dan estetika masyarakat. Hal itu terjadi karena karya

sastra bersifat multidimensi yang didalamnya terdapat dimensi kehidupan. Karena realitas yang seperti itu muncul berbagai pendekatan. Menurut Abrams dalam Endraswara (2013: 9), bahwa model pendekatan penelitian sastra adalah sebagai berikut: 1) pendekatan ekspresif, berhubungan dengan pengarang, 2) pendekatan objektif yaitu menitik beratkan pada teks sastra yang kelak disebut strukturalisme atau intrinsik, 3) pendekatan mimetik yaitu penelitian sastra yang berhubungan dengan kesemestaan (*universal*), dan 4) pendekatan pragmatik yaitu penelitian sastra yang berhubungan dengan resepsi pembaca terhadap teks sastra.

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural yaitu pendekatan yang memfokuskan perhatian kepada karya sastra itu sendiri. Pendekatan tersebut memandang karya sastra sebagai struktur yang otonom dan bebas dari hubungannya dengan realita pengarang maupun pembaca. Struktur karya sastra menyorankan pada pengertian hubungan antara unsur intrinsik yang bersifat timbal balik saling menentukan, saling mempengaruhi, yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh.

Dalam penelitian ini penulis mengambil subjek penelitian yaitu novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara. Novel ini merupakan novel yang menarik untuk diteliti. Novel tersebut mempunyai alur cerita yang mudah dipahami oleh pembaca, sehingga pembaca dapat dengan mudah mengambil inti dari novel. Novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara mempunyai imajinasi tentang kehidupan nyata mengenai rumah tangga sulistyarini. Novel sebagai salah satu karya sastra menonjolkan manusia sebagai unsur pembangun cerita. Manusia yang beraktifitas dalam novel disebut tokoh. Peristiwa itu saling terjalin sehingga membentuk plot atau alur. Hal itulah yang membangun cerita rekaan.

Selain struktural penulis juga akan menganalisis moralitas tokoh. Novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara juga menawarkan pesan-pesan moral yang berkaitan dengan sifat luhur manusia, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Pesan moral tersebut digambarkan melalui sikap dan tingkah laku para tokoh dalam novel. Nilai moral akan disampaikan pengarang menyatu dengan alur cerita. Pesan moral tersebut berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain,

dan manusia dengan diri sendiri. Karya fiksi juga dapat dijadikan sebagai sumber referensi ajaran moral dalam hidup untuk mendidik generasi penerus bangsa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih judul “Analisis Struktural dan Moralitas tokoh dalam Novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara”. Secara singkat dapat penulis kemukakan alasan mengenai penelitian ini yaitu dilihat dari strukturnya novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara mempunyai struktur cerita yang mudah dipahami oleh pembaca, sehingga pembaca dapat dengan mudah mengambil inti cerita dari novel tersebut, dilihat dari isi novelnya banyak terdapat aspek moralitas yang dapat kita lihat dari tingkah laku tokoh-tokohnya. Dilihat dari manfaatnya novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara bagus untuk diteliti guna meningkatkan daya apresiasi sastra dari aspek moral dan dapat dijadikan referensi ajaran moral dalam kehidupan manusia untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi dan juga dapat mendidik generasi penerus bangsa untuk mempertahankan nilai moral meskipun modernisasi dan budaya-budaya dari luar terus berdatangan sehingga nilai moral yang sudah melekat pada masyarakat tidak mendapatkan pengaruh besar. Selain itu, sepengetahuan penulis novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara belum pernah diteliti.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Moeloeng (2011: 11) mengungkapkan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian ini menggunakan model penelitian *content analysis* atau yang sering disebut dengan analisis isi. Menurut Endraswara (2013:161-164) langkah-langkah *content analysis* (analisis isi) ada 4 (empat) yaitu (1) pengadaan data, (2) pencatatan data, (3) inferensi, (4) analisis. Menurut Arikunto (2010: 172) sumber data adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Sumber data itu diperoleh dari subjek yang dijadikan bahan untuk di analisis yaitu novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara yang diterbitkan oleh Toko Buku “LAUW” Sala di solo tahun 1984. Data dalam penelitian sastra berbentuk verbal, yaitu berwujud kata, frasa, atau kalimat (Siswantoro, 2010: 70). Data dalam penelitian ini

adalah kutipan-kutipan bagian tertentu dari novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara yang mengandung struktur dan moralitas, atau keseluruhan isi dari novel *Tangise Kenja Aju*. Teknik pengumpulan datanya sendiri dilakukan dengan teknik observasi dan simak catat. Teknik observasi diterapkan dengan cara membaca sumber tertulis (yakni novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara) secara kritis dan teliti sedangkan teknik simak catat yaitu dengan cara menyimak (membaca) novel *Tangise Kenja Aju*, dilanjutkan dengan pencatatan kalimat-kalimat dalam novel *Tangise Kenja Aju* yang mengandung struktural dan moralitas. Penelitian ini menggunakan instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan yaitu buku pencatat data, tabel indikator dan alat tulis.

Teknik keabsahan data pada penelitian sastra umumnya menggunakan validitas semantis. Validitas semantis digunakan untuk melihat seberapa jauh data yang berwujud kalimat-kalimat yang termasuk struktur dan moralitas dalam novel *tangise kenja aju* yang dapat dimaknai konteksnya. Selain teknik keabsahan data di atas, dalam penelitian ini juga menggunakan uji keabsahan data dengan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian, yaitu dengan cara meningkatkan ketekunan dan menggunakan bahan referensi. Di dalam penelitian ini, penulis menganalisis data penelitian dengan menggunakan metode analisis konten. Peneliti mengkaji kalimat-kalimat dalam novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara dengan menganalisis struktur dan moralitas yang terdapat dalam novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara.

Hasil Penelitian

1. Struktur novel *Tangise Kenja Aju*

a. Tema novel *Tangise Kenja Aju*

Tema adalah gagasan utama pada suatu karya sastra yang menjadi dasar penciptaan suatu cerita atau pokok permasalahannya yang mendominasi karya sastra. Tema dalam novel *Tangise kenja aju* adalah keegoisan seorang istri. Hal tersebut terlihat pada kutipan dibawah ini:

Dadi penggalihe Bu lan Pak Dokter kosok balen banget, kaja bumi lan langit. Sing putri mbutuhake kesenangan badan pribadine dewe, sing kakung tansah leladi kanggo kepentingan masarakat(1984: 5)."

b. Tokoh dan Penokohan Novel *Tangise Kenja Aju*

1) Tokoh Utama

a) Sulistyarini

Sulistyarini adalah tokoh utama dalam novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara. Sosok tokoh Sulistyarini dapat dijelaskan pada penjabaran sebagai berikut: Sulistyarini adalah seorang wanita yang cantik jelita. Sulistyarini anak dari R. M. Ranubusono dan telah menikah dengan Dokter Asmara. Sulistyarini mempunyai sifat egois (selalu mementingkan dirinya sendiri) dan tidak memikirkan orang lain. Hal itu tampak pada kutipan berikut:

“Ah jen ngono apa mengko ora dak aturke bae? Mangka saiki wis meh djam wolu. Ah bengi iki kersa ora kersa, bakal dak aturi ana dalem bae, ora perlu ngurusi butuhe lijan. Sing kebangeten rak sing ngundang.” (1984: 4).

2) Tokoh Tambahan

a) Dokter Asmara

Dokter Asmara adalah seorang Dokter lulusan dari Universitas Gajah Mada Jogjakarta. Dokter Asmara adalah orang yang baik hati, suka menolong orang lain tanpa kenal lelah dan selalu memegang sumpahnya ketika dilantik dulu. Hal itu tampak pada kutipan berikut:

“Dasar penggalih pantjen entengan, sok ora ngelingi karo wektu lan wajahe. Senadjan mbengi neksa ditempug, ora ngelingi kesel lan sajah. Butuhe bisa aweh pitulungan karo sing mbutuhake”(1984: 4).

b) Pak Soma

Pak Soma adalah seorang pesuruh yang bekerja di rumah Dokter Asmara, istri pak Soma juga bekerja disana. Pak Soma memiliki sifat yang patuh terhadap majikan. Patuh terhadap majikan adalah menuruti apapun yang diperintahkan oleh majikan dan tidak pernah menentang ataupun membantah perintahnya. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut:

Sulistyarini: *“Rikat golekna taksi, aku butuh lungga”.*
 Pak Soma *trengginas terus njandak sepeda, ora wani mbantah awit bendharane lagi duka, mung mbatin arep tindak endi, mbengi-mbengi butuh taksi mau.”*(1984: 9)

c) Bu Soma

Bu Soma adalah pesuruh yang bekerja di rumah Dokter Asmara bersama suaminya. Bu Soma memiliki sifat yang patuh terhadap majikan. Patuh terhadap majikan adalah menuruti apapun yang diperintahkan oleh majikan

dan tidak pernah menentang ataupun membantah perintahnya. Hal tersebut tampak dalam kalimat berikut:

“Inggih sendika den aju.”

Bok Soma bandjur tjekat-tjeket nglebokake daharan menjang djero lemari, lan ora wani matur apa-apa, awit weruh bendharane lagi sadjak duka.”

d) Ir. R. M. Ranubusono

Ir. R. M. Ranubusono adalah ayah dari Sulistyarini. Dia seorang ayah yang bijaksana dan penyayang terhadap anaknya. Hal itu tampak pada kutipan berikut:

“Ja sukur aku melu bungghah. Mung motormu sing kebatjut rusak berat, malah kiraku wis ora kena dienggo maneh. Besok bae jen wis mari, motore bapak keno kok enggo.”(1984: 15).

e) R. A. Ranubusono

Dalam cerita ini tokoh R. A. Ranubusono tidak digambarkan secara jelas namanya, dalam cerita tokoh R. A. Ranubusono ditunjukkan sebagai istri R. M. Ranubusono sekaligus ibu kandung Sulistyarini. R. A. Ranubusono mempunyai sifat bijaksana dan penyayang terhadap anaknya. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut:

Kowe adja ngono, adja ko pindoni maneh, ora betjik ija bijen kowe iku esih dadi tanggunganku nalika isih tjilik, nanging saiki kowe wis dadi tanggungane kangmasmu, kowe kudu manut miturut.”(1984: 13).

f) Dokter Waluyo

Dokter Waluyo adalah teman dari Dokter Asmara. Mereka bekerja di Rumah Sakit yang sama. Dr waluyo memiliki sifat yang bijaksana. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut:

“Ah sampun dimas, bab punika ampun dipun penggalih pandjang. Awit sedaja wau sampun dados Kersaning Gusti Allah. Pasen puniko menawi boten saged ketulungan, inggih pedjah, sampun limrah, boten perlu dipun getuni malih. Mangga kulo aturi ngaso rumijin dimas. Pangaremareme Dokter Walujo bareng ngerti pasijene ora bisa katulungan”.(1984: 10)

c. Alur dari Novel *Tangise Kenja Aju*

Alur novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara adalah alur maju atau lurus. Peristiwa-peristiwa dalam cerita ini disusun secara kronologis. Pada tahap penyituasian novel *Tangise Kenja Aju* diawali dengan Sulistyarini yang sedang

menunggu suaminya pulang kerja. Awalnya Sulistyarini sabar menunggu suaminya pulang. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut:

“Wiwitane kanti ati sabar, ajem tentrem, karo bola bali ndeleng djam tangane kang saka mas. Nanging Suwe-suwe bandjur krasa sebah-sebel, awit sing dienteni durung rawuh-rawuh. Atine wiwit grundelan, anjel.Wedang susu sagelas ing sandinge isih katon wutuh durung kalong saipit-ipito” (1984: 2).

Pemunculan konflik ditandai dengan Dokter Asmara yang akan pergi lagi untuk membantu pasien lamanya. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut:

“O... Bu Hardjawahono kuwi pasenku lawas, jen ngono aku kudu mrana, awit pantjen deweke swak awake, mbutuhake pitilungan banget(1984: 6).”

Konflik meningkat setelah dokter Asmara menerima telpon dan Dokter Asmara terpaksa akan pergi sebentar, karena Bu Hardjawahono sudah berada dirumah sakit. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut:

“Ning tjah aju, bengi iki aku kepeksa lunga sedela, awit mbakju Hardjawahono wis ana Rumah Sakit.Bengi iki kudu dioperasi.Aku didawuhi kangmas Walujo melu tetulung.Mula sing sabar penggalihmu ja djeng, sedela maneh mengko aku rak wis teka.” (1984: 8).

Tahap klimaks dalam novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara adalah Sulistyarini pergi meninggalkan rumah karena permintaannya tidak dituruti oleh suaminya. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut:

“O...alah. Lis...Listyarini teka kowe kebangeten temen bandjur ninggal aku.Apa kowe getun urip bebarengan karo aku iki?Kowe teka tegel kondur tanpa pamit kuwi? Apa kowe duka, sebab dek mau ora nuruti pandjalukmu?”(1984: 9).

Setelah mengetahui Istrinya meninggalkan rumah, Dokter Asmara berusaha menyusul istrinya.Pada saat Dokter Asmara dalam perjalanan menjemput istrinya ke Jogja, Dokter Asmara mengalami kecelakaan. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut:

Setire enggal dienggokke kanngo njingkiri bebaja tabrakan, Nanging mak wer... motor nabrak wit asem awit saking ngegete lan rikate terus ndjungkel mlebu djurang, nganakake swara kang nggegirisi. Motor remuk.Dokter Asmara tatu abot ora eling.”(1984: 12).

Cerita ini diakhiri ketika Sulistyarini menyadari kesalahannya. Hal itu tampak pada kutipan berikut:

“Ora mas, saiki aku wis eling. Pantjen urip iku kudu leladi kanggo Nusa lan Bangsa, malah jen perlu aweh pangorbanan, kaja pandjenengan.” Wangsulane sing putri karo ndelikake sirahe ing dadane sing kakunge”. (1984: 15).

d. Latar dari Novel *Tangise Kenja Aju*

Dalam novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara terdapat tiga latar, yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial.

1) Latar Tempat

Menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita. Latar tempat terjadinya peristiwa dalam novel yaitu di rumah Sulistyarini, di ruang operasi, di Rumah Sakit Tegalyoso, di rumah Ir. R. M. Ranubusono, di Rumah Sakit Gajah Mada Jogjakarta dan di Taman Bunga.

2) Latar Waktu

Latar waktu dalam novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara antara lain: pukul tujuh, pukul delapan malam, malam hari, pukul sepuluh malam, dan sore hari.

3) Latar Sosial

Latar sosial dalam novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara ini berdasarkan profesi dibedakan menjadi dua yaitu status sosial tinggi dan status sosial rendah. Status sosial tinggi pada novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara antara lain: Dokter Asmara yang memiliki profesi sebagai dokter, Sulistyarini yang menjadi istri dokter. Status sosial rendah pada novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara antara lain: pak Soma dan Bu Soma yang berprofesi sebagai pembantu.

e. Sudut Pandang novel *Tangise Kenja Aju*

Dalam novel *Tangise Kenja Aju* pengarang menggunakan sudut pandang persona ketiga “Dia” : mahatahu. Jadi, pengarang dapat menceritakan apa saja hal-hal yang menyangkut tokoh “Dia”, Ia bersifat (omniscient). Pengarang mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa, dan tindakan, termasuk motivasi yang melatarbelakanginya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Kenja kang endah sulistya ing rupa mau Raden Adjeng Sulistyarini, saiki katelah Bu Dokter Asmara. Anggone daup durung suwe, nembe rong sasi, dadi isih djeneng manten anjar, isih nedeng-nedeng pepasihan, among suka parisuka. Maklum manten anjar.” (1984: 2).

2. Moralitas yang terdapat pada Novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara

a. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi derajatnya bila dibandingkan dengan makhluk Tuhan yang lainnya. Oleh karena itu, manusia harus

menyadari bahwa sebagai hamba-Nya harus senantiasa bertakwa, yakni dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dalam novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara adalah sebagai berikut:

1) Percaya takdir Tuhan

Setiap manusia yang terlahir di dunia ini seharusnya percaya bahwa Allah itu ada. Selain percaya dengan adanya kebesaran Allah manusia juga hendaknya percaya akan takdir dan rencana Allah untuk menguji umatnya. Dalam novel *Tangise Kenja Aju*, percaya takdir tuhan di perlihatkan pada kutipan berikut:

“Ah sampun dimas, bab punika ampun dipun penggalih pandjang. Awit sedaja wau sampun dados Kersaning Gusti Allah. Pasen puniko menawi boten saged ketulungan, inggih pedjah, sampun limrah, boten perlu dipun getuni malih.

2) Bersyukur Kepada Tuhan

Bersyukur kepada Tuhan adalah berterimakasih kepada Allah, lega, senang, dan menyebut nikmat yang diberikan kepadanya dimana rasa senang, lega itu terwujud pada lisan, hati maupun perbuatan. Dalam novel *Tangise Kenja Aju*, bersyukur kepada Tuhan di perlihatkan pada kutipan berikut:

“Kaprije le kahanane awakmu,’ pandangune R. M. Ranubusono.

“Angsal pangestunipun bapak, sampun katah sudanipun, saged ugi seminggu malih sampun saged wangsul.”

“Ja sukur aku melu bungah.

b. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia

Manusia merupakan makhluk sosial, karena manusia tidak dapat hidup dan memenuhi kebutuhannya sendiri. Dalam proses kehidupan didunia, manusia saling bersosialisasi antara satu dengan yang lainnya, serta melakukan interaksi yang kuat untuk mengenal, memahami kehidupan manusia lainnya. Hubungan antara manusia dengan manusia di sekitarnya merupakan hubungan penting yang mendukung kesempurnaan hidup manusia, karena itu dalam novel *Tangise Kenja Aju* juga dijelaskan mengenai perilaku yang baik dalam hubungan manusia dengan sesama manusia.

1) Tidak membedakan pangkat dan derajat pasien

Dalam kehidupan bermasyarakat banyak ditemui orang-orang yang memandang oranglain dengan apa derajat dan pangkat mereka. Padahal sebagai sesama manusia adalah sama tidak boleh membedakan pangkat dan derajat.

Berikut adalah kutipan sikap tidak membedakan pangkat dan derajat pasien yang ada pada novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara :

“Gelem tetulung tanpa mandeng drajat lan pangkate sing ngundang. Kabeh ditekani kanti betjik-betjik, ditulungi. Anggone mriksa tansah tiliti lan ngati-ati, sabar. Resepe bisa tjes-pleng temenan, mula akeh sing mbutuhake pitulungane” (1984: 4).

2) Setia kepada pasangan hidupnya

Sebagai manusia yang beriman hendaknya selalu setia terhadap pasangan hidupnya, menemani pasangan disaat suka maupun duka, sedih ataupun bahagia. Ketika mendapatkan musibah kita harus selalu setia mendampingi. Berikut adalah kutipan rasa setia kepada pasangan hidup yang ada pada novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara :

“Let telung dina Dokter Asmara sida digawa menjang Rumah Sakit Gajah Mada Ngajogjakarta. Bu Dokter terus tansah tugur ana sandinge kanti sedih, nganti salirane malih dadi atjlum, beteke tansah mikir menjang kakunge.” (1984: 14)

3) Suka Menolong

Menolong adalah membantu meringankan beban penderitaan, kesukaran dan lain sebagainya. Suka menolong adalah suatu kerelaan hati untuk membantu meringankan beban (penderitaan; kesukaran dan lain sebagainya). Berikut adalah kutipan rasa suka menolong yang ada pada novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara :

“Dasar penggalih pantjen entengan, sok ora ngelingi karo wektu lan wajahe. Senadjan mbengi neksa ditempug, ora ngelingi kesel lan sajah. Butuhe bisa aweh pitulungan karo sing mbutuhake, awit butuhe wong loro mau mun pitulungan ing sakmestine”.

4) Egois

Egois merupakan sikap mementingkan diri sendiri yang dimiliki manusia. Egois adalah sifat yang harus dihindari, karena orang yang mementingkan diri sendiri akan dijauhi orang lain. Berikut adalah kutipan sikap egois yang ada pada novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara:

“Ah jen ngono apa mengko ora dak aturke bae? Mangka saiki wis meh djam wolu. Ah bengi iki kersa ora kersa, bakal dak aturi ana dalem bae, ora perlu ngurusi butuhe lijan. Sing kebangeten rak sing ngundang.”

5) Patuh (terhadap perintah majikan)

Patuh merupakan sifat yang berada dalam diri manusia. Patuh bermakna suka menurut (perintah dan sebagainya), taat (aturan dan sebagainya), berdisiplin. Berikut adalah kutipan sikap patuh yang ada pada novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara:

'Inggih sendika den aju.'

Bok Soma bandjur tjekat-tjeket nglebokake daharan menjang djero lemari, lan ora wani matur apa-apa, awit weruh bendharane lagi sadjak duka."

6) Tegas

Tegas merupakan sifat yang berada dalam diri manusia. Tegas bermakna merasa benar dalam menghadapi masalah, berikut adalah kutipan sikap tegas yang ada pada novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara:

"Iya jen sapungkurmu ora ana apa-apa, jen ana apa-apa kowe salah, ninggal omah tanpa pamit. Mula sesuk-esuk kowe kudu mulih, jen ora wani mengko ibumu sing ngaterake utowo bapakmu." (1984: 13).

7) Kasih Sayang (suami terhadap istrinya)

Kasih sayang adalah perasaan sayang, perasaan cinta atau perasaan suka pada seseorang. Dalam rumah tangga kasih sayang merupakan kunci kebahagiaan. Berikut adalah kutipan rasa kasih sayang yang ada pada novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara:

"O... kaja ngono ta, iki tugas luhur. Pandjenengan bakal dak tjulake kanti gembiraning atiku. Raji mung njangoni raharja basuki."

"Krungu wangsulane sing putri kaja mangkono mau, dokter Asmara bungah, sing putri dikekep maneh kanti soking sih tresnane."

8) Mengabdikan Terhadap Masyarakat

Mengabdikan terhadap masyarakat memanglah sangat dibutuhkan, apalagi dengan pekerjaannya sebagai dokter. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut:

"Dasar penggalihane pantjen entengan, sok ora ngelingi karo wektu lan wajahe. Senadjan mbengi neksa ditempug, ora ngelingi kesel lan sajah. Butuhe bisa aweh pitulungan karo sing mbutuhake, awit butuhe wong loro mau mun pitulungan ing sakmestine. Pantjen pandjenengan tansah ngelingi sumpah nalika ditetepake dadi dokter, ing antarane kudu leladi kanggo masarakat ora mentingake diri pribadi."

c. Nilai moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Sebagai manusia, selain harus menjalin hubungan baik dengan sesama manusia serta dengan Tuhan, manusia harus memiliki hubungan baik dengan dirinya sendiri. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdapat dalam novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara meliputi:

1) Sabar

Sabar adalah tahan menghadapi cobaan, tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan, bahwa sabar adalah sifat tidak lekas putus asa dalam menghadapi cobaan. Berikut adalah kutipan sifat sabar yang ada pada novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara:

“Wiwitane kanti ati sabar, ajem tentrem, karo bola bali ndeleng djam tangane kang saka mas. Nanging Suwe-suwe bandjur krasa sebah-sebel, awit sing dienteni durung rawuh-rawuh.

2) Sedih

Sedih merupakan salah satu emosi akibat berhadapan dengan situasi yang mengecewakan, dan muncul akibat penderitaan karena luka, derita dan sakit. Berikut adalah kutipan rasa sedih yang ada pada novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara:

“Sapungkure sing kakung, Bu Dokter terus mlaju menjang kamar, nangis ungeb-ungeb kaja botjah tjilik, atine sedih, ja mangkel, kebak ing rasa panalangsane. Atine ngondok-ondok. Gagasane bandjur tuwuh warna-werna.”

3) Kecewa

Kecewa berarti kecil hati, tidak puas karena tidak terkabul keinginannya, harapannya, tidak senang. Rasa kecewa sering kali dialami oleh setiap manusia yang merasakan ketidakpuasan akan sesuatu yang telah diharapkannya dan yang telah diusahakan dan diperjuangkannya. Berikut adalah kutipan rasa kecewa yang ada pada novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara

“Dokter Asmara penggalihe tjuwa, kaworan bingung weruh tindake sing putri teka dadi kaja mengkono. Sadjroning njetir motor, penggalihe tansah kisruh, menggalih garwane menggalih pasene sing bandjur dadi lan tiwase.”

4) Bijaksana

Bijaksana dalam bertindak adalah suatu sikap yang baik, karena sebelum bertindak hendaknya memikirkannya terlebih dahulu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Berikut adalah kutipan rasa bijaksana yang ada pada novel *Tangise Kenja Aju* karya Any Asmara:

“O...kuwi ora kena ning. Ija jen garapan apa kena digarap sesuk-sesuk. Nanging bareng pasen mau mbutuhake pitulungan banget, mesti kudu digarap sak rampunge, ora kena disemajani. Pantjen tugas dadi dokter iku sedja banget tugas kantor Ning, kudu bisa milih-milih, awit ora pada,”(1984: 5).

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan unsur struktural novel *Tangise Kenja Aju* meliputi: (a) tema novel adalah keegoisan seorang istri, (b) tokoh meliputi tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama yaitu Sulistyarini, sedang tokoh tambahan: Dokter Asmara, Pak Soma, Bu Soma, R. M. Ranubusono, R. A. Ranubusono, Dokter Waluyo. Penokohan difokuskan pada tokoh Sulistyarini yaitu seorang wanita yang egois, (c) alur dalam novel ini adalah alur lurus atau maju, (d) latar meliputi: latar tempat, latar waktu dan latar sosial, (e) pusat pengisahan digunakan sudut pandang persona ketiga “dia” mahatahu. Moralitas novel *Tangise Kenja Aju* meliputi, (a) hubungan manusia dengan Tuhan yaitu percaya takdir Tuhan, bersyukur kepada Tuhan (b) hubungan manusia dengan manusia yaitu tidak membedakan derajat dan pangkat, setia terhadap pasangan hidup, egois, patuh, tegas, mengabdikan terhadap masyarakat (c) hubungan manusia dengan diri sendiri yakni sabar, sedih, kecewa dan bijaksana.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widayatama.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.